

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Jalan adalah prasarana transportasi darat yang meliputi segala bagian jalan, termasuk bangunan pelengkap dan perlengkapannya yang diperuntukkan bagi lalu lintas. Sebagai prasarana transportasi, jalan mempunyai peranan penting dalam bidang ekonomi, sosial budaya, lingkungan hidup, politik dan pertahanan keamanan.

Kondisi saat ini tingkat kemandapan jalan nasional sebesar 90 %, sedangkan sasaran strategis pemerintah pada tahun 2019 untuk jalan nasional menargetkan tingkat kemandapan 98 % dari total panjang jalan nasional non tol 47.017 km (Direktorat Preservasi Jalan, 2016). Seiring dengan pesatnya pembangunan infrastruktur jalan yang diprogramkan oleh pemerintah untuk menunjang konektivitas antar wilayah maka pemerintah harus membuat program tentang bagaimana tatacara pemeliharaan aset infrastuktur jalan agar suatu jalan tersebut dapat melayani pengguna jalan sesuai dengan umur rencana.

Pada saat ini banyak permasalahan-permasalahan yang terjadi di lapangan yang berhubungan dengan tingkat masa pelayanan jalan yang mengalami kerusakan dini secara fungsional maupun secara struktural. Beberapa faktor disebabkan oleh :

- Muatan beban yang berlebih
- Kurang tepatnya strategi pemeliharaan jalan karena masih mempertahankan paradigma bahwa pemeliharaan jalan itu harus selalu dengan pekerjaan lapis tambah (*overlay*)
- Keterbatasan Sumber Daya Manusia (SDM) dan Unit Pemeliharaan Rutin (UPR) dalam pelaksanaan pemeliharaan jalan secara swakelola

Sesuai dengan Undang-undang No. 22 tahun 2009 pasal 8, yang bertanggung jawab dalam penyelenggaraan jalan adalah Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat (PUPR) Direktorat Jenderal Bina Marga (DJBM). Salah satu fungsi DJBM adalah melaksanakan pekerjaan pembangunan dan

preservasi jalan dan jembatan dalam upaya untuk menjaga agar jaringan jalan tetap dalam kondisi mantap.

Untuk menjawab tantangan beberapa fenomena permasalahan yang berkembang dimasyarakat, kemudian untuk mencapai sasaran strategis jalan mantap dan standar sepanjang segmen sesuai dengan Permen PU nomor 19/PRT/M/2011, maka Direktorat Jenderal Bina Marga (DJBM) melalui Direktorat Preservasi jalan pada tahun 2016 telah menerapkan kebijakan pelaksanaan pekerjaan preservasi jalan dengan skema *long segment*.

Penerapan *long segment* ini diharapkan dapat meningkatkan efektivitas penanganan pemeliharaan jalan terutama dari segi anggaran dan dapat meningkatkan kemampuan penyedia jasa untuk investasi peralatan dan tenaga kerja terampil (Kementerian Pekerjaan Umum, 2011).

Sistem kontrak yang digunakan pada pekerjaan preservasi jalan nasional hingga tahun 2015 adalah kontrak konvensional yang dilakukan secara berkala. Dengan sistem ini penyedia jasa hanya fokus pada pekerjaan utama saja terhadap panjang jalan efektif, sedangkan untuk pemeliharaan rutin pada panjang fungsional dilakukan oleh pengguna jasa dengan cara swakelola. Selain itu risiko yang berkaitan dengan mutu hasil pekerjaan dibebankan penuh terhadap pengguna jasa.

Kebijakan preseservasi jalan dengan skema *long segment* tersebut diterbitkan melalui Surat Edaran Direktur Jenderal Bina Marga (DJBM) No.08/SE/Db/2015 tentang Standar Dokumen Pengadaan Pekerjaan Preservasi Jalan untuk Pemaketan Secara *Long Segment*, skema tersebut akan menggantikan kontrak konvensional/swakelola.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang maka dapat di rumuskan secara garis besar masalah-masalah yang terjadi, antara lain :

1. Kurang tepatnya strategi pemeliharaan jalan karena masih mempertahankan paradigma bahwa pemeliharaan jalan itu harus selalu dengan pekerjaan lapis tambah (*overlay*).

2. Lingkup pekerjaan sistem kontrak konvensional masih fokus terhadap pekerjaan utama sesuai dengan panjang efektif sedangkan pekerjaan pemeliharaan rutin pada panjang fungsional dikerjakan secara swakelola.
3. Keterbatasan Sumber Daya Manusia (SDM) dan Unit Pemeliharaan Rutin (UPR) dalam pelaksanaan pemeliharaan jalan secara swakelola.

1.3 Ruang Lingkup Kegiatan

Ruang lingkup pembahasan pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Kegiatan Pekerjaan Preservasi Jalan Dengan Skema *Long Segment* yang akan ditinjau adalah kegiatan Preservasi Jalan Nasional yang dilaksanakan pada Satuan Kerja Pelaksanaan Jalan Nasional Wilayah II Provinsi Jawa Barat.
2. Data Sekunder berupa data dokumen kontrak *Long Segment* dan dokumen kontrak konvensional/swakelola.
3. Data Primer berupa data yang diperoleh dari hasil kuisioner/wawancara dari para pelaku yang berkompeten dibidang preservasi jalan di lingkungan Satuan Kerja Pelaksanaan Jalan Nasional Wilayah II Provinsi Jawa Barat.
4. Analisis data menggunakan deskriptif komparatif dengan pendekatan kualitatif dan analisis SWOT.

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah :

1. Melakukan analisis perbandingan serta mengetahui kelebihan dan kekurangan pekerjaan preservasi jalan skema kontrak *long segment* dengan skema kontrak konvensional/swakelola.
2. Usulan peningkatan/pengembangan pekerjaan preservasi jalan dengan skema kontrak *long segment*.

1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan pada dasarnya ditujukan untuk memberikan arahan dalam proses penulisan/pembahasan pada bab-bab berikut sehingga dapat tersusun suatu laporan penelitian/studi yang runut, terarah dan teratur. Tujuan lain dari

bagian ini adalah untuk memberikan gambaran awal tentang distribusi pembahasan serta gambaran umum dari materi yang dibahas pada tiap bab sehingga akan bisa memudahkan bagi pihak-pihak yang berkepentingan untuk dapat lebih memahami substansi dari topik yang diangkat/diusulkan untuk diteliti lebih lanjut. Penelitian ini tersusun atas enam bagian/bab, yaitu:

BAB I PENDAHULUAN

Pada Bab I ini akan dibahas mengenai latar belakang permasalahan, perumusan masalah, ruang lingkup kegiatan, tujuan dari pada penelitian serta sistematika penulisan.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

Pada Bab II ini berisikan tentang teori-teori yang relevan dengan permasalahan yang akan diteliti dan diharapkan teori-teori tersebut akan dapat memberikan arah bagi proses penelitian dan mampu mendukung tingkat keakuratan (*validitas*) serta tingkat kepercayaan (*reliabilitas*) hasil dari penelitian.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Pada Bab III ini akan dibahas tentang metodologi penelitian, di dalam metodologi akan diuraikan tentang tahapan yang akan digunakan dalam penelitian agar maksud dan tujuan penelitian tersebut dapat tercapai.

BAB IV DATA DAN ANALISIS

Pada Bab IV akan dibahas tentang teknis dalam pengumpulan data, baik itu data primer maupun data sekunder kemudian data tersebut akan disajikan sesuai dengan kaidah tentang penyajian data, setelah data tersajikan maka data tersebut akan di analisis untuk mendapatkan hasil akhir yang diharapkan.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Pada Bab V ini akan dibahas mengenai kesimpulan dari seluruh rangkaian kegiatan pada bab sebelumnya dan saran/rekomendasi yang berkaitan dengan penelitian tersebut agar menjadi lebih baik dimasa yang akan datang.